

Pendampingan kewirausahaan melalui *branding* sandal jepit di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

A.Fatikhul Amin Abdullah², Siti Azizah², Muhammad Hadiatur Rahman³,
Itaanis Tianah⁴, Ahmad Imam Khairi⁵, Sahrul Romadhon⁶,
Faraniena Yunaeni Risdiana⁷, Agung Dwi Bahtiar El Rizaq⁸, Sinta Oktafiana⁹
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

¹f4tih85@gmail.com, ²zizi140611@gmail.com, ³hadiatur@iainmadura.ac.id,
⁴ita@iainmadura.ac.id, ⁵khairi.ahmadimam@gmail.com, ⁶sahrul@iainmadura.ac.id,
⁷frisdiana@iainmadura.ac.id, ⁸elrizaq@iainmadura.ac.id,
⁹oktavianashinta@iainmadura.ac.id

Abstract

Branding is urgent in a business because it is through branding that consumers know our commodities. However, business actors often do not pay much attention to branding and marketing their products. This is the reason for holding this mentoring program. Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan already has produced results in the form of flip-flops but only for the internal needs of the orphanage and has not been able to market it to outside parties because it does not have branding. This empowerment method uses Asset-Based Community-driven Development (ABCD) with a target of 25 children from Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. From this mentoring program Panti, Asuhan Muhammadiyah Pamekasan has been able to make flip-flops branding by doing screen printing on the sandals produced so that they can market their products to shops around the orphanage, the results of which are used to support the independence of the orphanage.

Keywords: Branding; Screen Printing; Flip-flops; Entrepreneurship

Abstrak

Branding menjadi hal yang sangat urgen dalam sebuah usaha karena melalui brandinglah komoditas kita dikenal oleh konsumen. Namun, seringkali para pelaku usaha tidak begitu memperhatikan branding dalam memasarkan hasil produksinya. Hal ini menjadi alasan diadakannya program pendampingan ini. Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan telah memiliki hasil produksi berupa sandal jepit namun hanya untuk kebutuhan internal panti dan belum mampu memasarkan ke pihak luar karena belum memiliki branding. Metode pemberdayaan ini menggunakan Asset Based Community-driven Development (ABCD) dengan target 25 anak Panti Asuhan Pamekasan Muhammadiyah. Dari program pendampingan ini Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan telah mampu membuat branding sandal jepit dengan melakukan sablon pada sandal yang dihasilkan sehingga mampu memasarkan hasil produksinya ke tok-toko sekitar panti asuhan yang hasilnya digunakan untuk mendukung kemandirian panti asuhan.

Kata Kunci: Branding; Sablon; Sandal Jepit; Kewirausahaan

Article Info:

<https://doi.org/10.19105/pjce.v4i1.6449>

Received 21 June 2022; **Received in revised form** 29 June 2022; **Accepted** 30 June 2022
2684-9615/ ©2022 [Perdikan: Journal of Community Engagement](#). This is an open access
article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

1. Pendahuluan

Sebelum menjadi wirausahawan (*entrepreneur*), seseorang dituntut untuk memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Menurut Peter Drucker yang dikutip oleh Takdir, *entrepreneurship* adalah aktivitas yang secara konsisten dilakukan guna mengonversi ide-ide yang bagus menjadi kegiatan usaha yang menguntungkan (Takdir, Mahmudin, & Zaid, 2015). Dari definisi tersebut, tentu saja banyak orang berusaha untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Namun, tidak banyak orang yang bisa menjalankannya dengan serius. Banyak kendala yang dihadapi oleh calon *entrepreneur*. Oleh karena itu, untuk membangun sebuah bisnis atau usaha dan mewujudkan impian menjadi *entrepreneur* yang sukses, mereka harus lebih dulu menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*, salah satunya dengan memanfaatkan peluang karena dari peluang itulah bisa tercipta produk atau jasa yang dibutuhkan banyak orang.

Pesatnya kemajuan teknologi memiliki peranan cukup besar dalam membantu pegiat bisnis dan wirausaha dalam melakukan branding produk agar lebih dikenal masyarakat secara umum (Boer, Wibowo, & Arsyad, 2019). *Brand* (merek) mewakili gambaran dan nilai-nilai yang ditanamkan oleh perusahaan. Merek mempengaruhi minat dan keputusan pembelian karena memudahkan konsumen ketika menghadapi banyak pilihan produk yang tersedia di pasaran (Kartajaya, 2007). Produk harus ditampilkan semenarik dan serealistis mungkin untuk lebih menarik perhatian pembaca (Siwi, 2019).

Lebih lanjut, Kotler and Gertner (2004) menyatakan bahwa “*Brand* dapat membedakan satu produk dengan yang lainnya dan memberikan nilai tertentu terhadap produk tersebut.” *Brand* dapat memperkuat rasa percaya seseorang akan produk tertentu. *Brand* membangkitkan emosi tertentu, dan menjadi salah satu yang berpengaruh atau mendorong seseorang untuk berperilaku tertentu, misalnya membeli atau tidak membeli sesuatu.

Branding produk merupakan cerminan satu kesatuan variabel yang terdiri dari; kualitas, desain, fitur, opsi, ukuran, nama dan kemasan (Kotler & Armstrong, 2012). Penamaan merek sebuah produk atau melakukan *branding* tidak hanya memberi nama semata. Perlunya perencanaan manajemen yang matang hingga evaluasi hasil dari eksistensi produk perlu dilakukan oleh pemilik. Salah satu unsur dari *branding* yaitu *brand knowledge* terdiri dari dua komponen yakni; (1) brand awareness yaitu sebuah kemampuan untuk mengenali dan mengingat bahwa merek merupakan anggota kategori produk tertentu, dan (2) brand image yaitu proses menciptakan asosiasi merek dalam benak konsumen (Tjiptono, 2008).

Pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) harusnya menyadari bahwa mereka harus dijadikan prioritas karena merek merupakan sebuah investasi

yang diharapkan akan memberikan keuntungan bagi UKM. UKM yang hanya berorientasi pada produk, akan mudah ditiru oleh pesaingnya. Rangkuti dalam Sudarwati and Satya, (2013) menjelaskan setiap kategori produk saat sudah memiliki syarat standar kualitas sehingga produk akan mudah diterima pasar jika memenuhi syarat tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran pengembangan merek di kalangan pelaku usaha.

Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan yang berlokasi di jalan R. Abd Aziz Kecamatan Kota Pamekasan menampung kurang lebih 100 anak asuh. Kegiatan anak asuh selama ini hanya fokus pada bidang pendidikan saja sehingga banyak waktu yang terbuang. Oleh karena itu, kami sebagai dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang juga mempelajari tentang kewirausahaan merasa perlu melaksanakan pengabdian yang memfasilitasi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan untuk mendapatkan skill yang bisa membantu mereka menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Setelah tahun 2020 yang lalu kami telah melakukan pelatihan pembuatan sandal jepit dengan diikuti oleh 25 anak panti karena waktu itu tempat pelatihan sangat terbatas yang hanya mampu menampung 25 peserta. Dari pelatihan tersebut pengasuh/ketua panti sangat mengapresiasi kegiatan tersebut karena dari pelatihan tersebut anak-anak panti sudah mampu membuat sandal jepit secara mandiri untuk kebutuhan seluruh anak panti tanpa harus membeli dengan harga yang tinggi dari luar. Namun sampai akhir tahun 2021 sandal yang dihasilkan dari produksi mereka belum ada yang mampu dipasarkan atau dijual di luar panti karena belum memiliki merk atau branding dari sandal itu sendiri. Oleh sebab itu, pada tahun 2022 ini kami merasa sangat perlu mengadakan pengabdian kembali sebagai tindak lanjut melalui branding produk sandal jepit yang telah berhasil diproduksi oleh mereka. Dengan adanya pengabdian berupa *branding* sandal jepit ini diharapkan penghuni Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan terberdayakan dengan memiliki jiwa dan kemampuan *entrepreneur* yang mumpuni sebagai bekal hidup masa yang kini dan yang akan datang.

Fokus pengabdian ini adalah memfasilitasi para anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan memiliki jiwa *entrepreneurship* melalui branding produk sandal jepit. Kelompok Sasaran Pengabdian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan dengan jumlah 25 orang bisa memahami kewirausahaan melalui branding sandal jepit serta bisa memasarkannya hasil produksinya sehingga bisa menjadi kegiatan yang menguntungkan.

2. Metode

Subyek yang melakukan pengabdian masyarakat ini adalah dosen Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Madura dengan objek pengabdianannya anak asuh yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Pendekatan atau metode yang digunakan dan diterapkan dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat ini adalah dengan mencari setiap aset-aset yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

untuk dijadikan sebuah program peningkatan taraf hidup dan jiwa kewirausahaan masyarakat panti. Pendekatan ini dikenal dengan pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (disingkat ABCD) (Rosyidah, 2019).

Pendekatan ABCD merupakan salah satu dari beberapa pendekatan pemberdayaan masyarakat dengan bertolak pada kekuatan aset dan potensi masyarakat untuk mendorong terwujudnya perubahan social (Ansori, Afandi, Fitriyah, Safriyani, & Farisia, 2021). Pendekatan ini mendorong yang mana berbagai bentuk pembangunan di mana untuk menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (*community driven development*) (Alisah, 2019).

Tabel 1. Tahapan Pengabdian

No	Kegiatan	Pelaksana
1.	Analisis objek pengabdian	Dosen TIPS
2.	Pencarian Asset	Dosen TIPS dengan Pengurus panti
3.	FGD dengan pihak panti	Dosen TIPS dengan pengurus panti
4.	Menentukan program pemberdayaan	Dosen TIPS dengan pengurus panti
5.	Pelaksanaan Pemberdayaan	Dosen IPS dengan pengurus panti dan anak asuh panti
	a. Pemberian materi pentingnya berwirausaha	Dosen TIPS
	b. Pemberian materi branding	Dosen TIPS
	c. Pendampingan/praktik pembuatan desain branding	Dosen TIPS
	d. Pendampingan/praktik penyablonan	Dosen TIPS
	e. Pemberian kiat-kiat sukses penjualan/ pemasaran hasil produksi yang telah dibranding	Dosen TIPS

Berdasarkan pendekatan ini, hal yang perlu dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan adalah dengan menyusun beberapa pertanyaan mendasar bertemakan potensi panti dari sudut pandang sosial, alam, fisik, finansial, dan individual. Setelah pedoman wawancara tersusun, observer melakukan pengamatan ke segala sudut dusun kemudian melakukan wawancara dengan pengurus dan penghuni panti untuk mendengarkan setiap aspirasi dan potensi (aset yang dimiliki). Setelah aset-aset ditemukan selanjutnya dilakukan *Forum Group Discussion* (FGD) (Ilahiyah & Jaya, 2020).

Berdasarkan hasil FGD ternyata ditemukan Panti Muhammadiyah memiliki hasil produksi sandal jepit sebagai hasil pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen Tadris IPS Fakultas Tarbiyah IAIN Madura akhir tahun 2020. Namun, sandal jepit yang dihasilkan belum diberi brand/merk sehingga hasil produksinya hanya sebatas untuk kebutuhan internal panti dan belum sampai dipasarkan ke luar panti. Anak alumni pelatihan telah mampu membuat sampai mencapai 80 sandal namun itu hanya untuk konsumsi internal anak panti agar tidak perlu beli sandal. Oleh sebab itu, pada pendampingan ini selain peserta diberikan satu pemahaman pentingnya *branding* sebuah hasil produksi juga diajari secara praktik menyablon sandal jepit yang telah dihasilkan agar layak dipasarkan di luar panti.

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan, yang diawali pada kegiatan *need analysis* untuk mencari potensi apa yang ada dan dimiliki panti asuhan pada hari pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022. Pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari Selasa dan Rabu tanggal 24 dan 25 Mei 2022 dengan kegiatan penyampaian materi tentang urgensi memiliki kewirausahaan dan pendampingan *branding* sandal.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendampingan ini terdiri dari beberapa tahapan pelaksanaan. Adapun tahapan pelaksanaan dilaksanakan diawali dengan menentukan fokus bidang pengabdian dengan kegiatan memfasilitasi para anak asuh Muhammadiyah Pamekasan agar memiliki pandangan dan pengetahuan pentingnya sebuah branding dari hasil produksi agar layak untuk dipasarkan. Dilanjutkan dengan menentukan kelompok sasaran yaitu anak asuh panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan dengan jumlah 25 orang yang diberi pengetahuan dan dilatih untuk bisa membuat branding sampai pada tahap praktik pembuatan dengan membuat sablon sekaligus diberi pengetahuan pentingnya kewirausahaan agar mau dan mampu memasarkan hasil produksinya yang telah dibranding dengan sablon.

Berikut model pendampingan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 2. langkah-langkah yang dilaksanakan selama pengabdian

No	Kegiatan	Pelaksana	Output
1.	Analisis objek pengabdian	Dosen TIPS	Ditentukan objek pengabdian yaitu Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan
2	Pencarian Asset	Dosen TIPS dengan Pengurus panti	Ditemukan Asset-asset yang dimiliki oleh Panti berupa kemampuan anak panti untuk membuat sandal jepit

No	Kegiatan	Pelaksana	Output
			namun tidak mampu memasarkan karena belum ada branding dari sandal jepit yang dihasilkan
3	FGD dengan pihak panti	Dosen TIPS dengan pengurus panti	Menemukan kesepakatan pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan
4	Menentukan program pemberdayaan	Dosen TIPS dengan pengurus panti	Program kerja selama pengabdian
5	Pelaksanaan Pemberdayaan	Dosen IPS dengan pengurus panti dan anak Asuh panti	
	a. Pemberian materi branding	Dosen TIPS	Anak asuh panti mampu memahami pentingnya sebuah merk atau branding dari hasil produksi dalam system pemasaran
	b. Pendampingan/praktik pembuatan desain branding	Dosen TIPS	Anak asuh panti mampu membuat desain merk atau branding sandal jepit secara mandiri
	c. Pendampingan/praktik penyablonan	Dosen TIPS	Anak asuh panti mampu menyablon sandal jepit hasil produksinya secara mandiri
	d. Pemberian kiat-kiat sukses penjualan/pemasaran hasil produksi yang telah dibranding	Dosen TIPS	Anak asuh panti mampu memasarkan sandal jepit hasil produksinya secara mandiri

Berikut jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pendampingan kewirausahaan melalui branding sandal jepit.

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan

No	Tahapan Kegiatan	Mei Minggu Ke			
		I	II	III	IV
1.	Survey lapangan/Analisis kebutuhan		X		
2.	Pengajuan proposal		X		
3.	Perencanaan pendampingan			X	
4.	Pelaksanaan				X
5.	Penyusunan laporan				X

Pada saat pelaksanaan pengabdian acara ini dimulai pada Jam 08.00 di Aula Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan, acara ini dihadiri oleh Bapak Drs. Mohammad Wardi, M.Si selaku pimpinan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Pembawa Acara, Ibu Itaanis Tianah, S.Sos.,M.A.Hum membuka acara kegiatan dengan pembacaan basmalah, kemudian dilanjutkan dengan sambutan. Sambutan yang pertama disampaikan oleh Ketua Prodi Tadris IPS Ibu Azizah, M.Pd. sekaligus ketua tim fasilitator pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan Muhammadiyah ini. Dalam sambutannya beliau menyampaikan maksud dan tujuan diadakannya pendampingan kewirausahaan sandal jepit oleh dosen Tadris IPS, selain untuk menyambung tali silaturahmi juga sebagai bentuk kepedulian dosen Tadris IPS sebagai insan akademis.

Sambutan kedua disampaikan oleh pimpinan Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan Bapak Drs. Mohammad Wardi, M.Si. Dalam sambutannya beliau menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen Tadris IPS yang telah bersedia meluangkan waktu mengajarkan dan memberikan pemahaman akan pentingnya berwirausaha khususnya dalam pembuatan sandal jepit. Beliau menambahkan bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sandal jepit yang dilaksanakan sebelumnya, para anak asuh telah mampu membuat sandal jepit secara mandiri dan tidak mengeluarkan uang untuk kebutuhan sandal mereka sehari hari.



Gambar 1. Acara Pembukaan Pengabdian Pendampingan
 Sumber: Koleksi Pribadi: 2022

3.1. Pemberian Materi

Setelah sambutan sambutan, acara ditutup dengan pembacaan hamdalah dan dilanjutkan ke sesi berikutnya, yakni penyampaian materi tentang urgensi kewirausahaan.

- a. Materi pertama disampaikan oleh Bapak A. Fatikhul Amin Abdullah, M.Pd yang menyampaikan tentang urgensi berwirausaha. Pentingnya wirausaha di dalam masyarakat tersebut tidak sekedar menjadi 'alat' untuk melakukan perbaikan dan perubahan di dalam kualitas hidup diri dan masyarakat, tetapi juga wirausaha juga dibuktikan dapat berperan signifikan di dalam mewujudkan kualitas diri masyarakat dan bangsa. Negara-negara yang telah berhasil maju dan juga berhasil dalam meningkatkan kemakmuran rakyatnya seperti Jepang, Korea Selatan, Taiwan, Singapura, Amerika Serikat, Kanada, Negara-negara Eropa Barat, Australia, Inggris, dan lain sebagainya disebabkan oleh salah satu utamanya adalah karena Negara-negara tersebut memiliki banyak wirausaha.
- b. Bapak Ahmad Imam Khairi, M.Pd yang menyampaikan tentang branding produk. Branding (Merek) adalah salah satu hal penting yang harus dibangun oleh sebuah bisnis di era globalisasi. Sebagai pelaku usaha juga harus memiliki dan membangun brand dari usaha bisnis yang dibangun. Sebuah brand yang kuat dapat dengan mudah dikenal oleh konsumennya sehingga banyaknya pesaing tidak akan berpengaruh jika brand produknya sudah kuat. Branding berkaitan dengan hal-hal yang kasat mata dari sebuah merek mulai dari nama dagang, logo, ciri, visual, citra, kredibilitas, karakter, kesan, persepsi, dan anggapan yang ada di benak konsumen produk tersebut.

3.2. Cara Pembuatan Branding

Selanjutnya, praktik pembuatan branding dipandu oleh Bapak Agung Dwi Bahtiar, M.Pd dengan didampingi oleh tim fasilitator lainnya. Ada beberapa tahapan dalam membuat branding. Pertama, mendesain logo atau master cetakan sablon. Kemudian afdruk logo pada screen sablon. Pastikan menyiapkan screen sablon, cat sablon, dan rakel. Posisikan screen sablon pada objek yang akan disablon, kemudian tuangkan cat sablon secukupnya dan ratakan menggunakan rakel. Setelah itu, angkat screen sablon dari objek, kemudian dikeringkan.

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan berupa branding produk ini menjadi penting dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman nilai-nilai branding produk bagi anak asuh panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Hal ini sangat berguna bagi anak asuh untuk bekal bertahan hidup ketika dewasa kelak dan terjun ke masyarakat. Kegiatan berjalan dengan sukses dan lancar. Anak asuh mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan antusias dan semangat. Antusiasme anak asuh panti asuhan Muhammadiyah terlihat dari mereka yang datang tepat waktu ke aula atau tempat pendampingan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh narasumber dengan baik.



Gambar 2. Pemberian Pelatihan Menyablon Sandal Jepit
Sumber: Koleksi Pribadi 2022



Gambar 3. Praktik menyablon oleh anak asuh panti asuhan
Sumber: Koleksi Pribadi 2022

3.3. Hasil Pendampingan

Hasil dari program pendampingan ini, anak Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan telah mampu membuat branding sandal jepit dengan melakukan sablon pada sandal yang dihasilkan sehingga mampu memasarkan hasil produksinya ke toko-toko sekitar panti asuhan yang hasilnya digunakan untuk mendukung kemandirian panti asuhan. Adapun brand/ merk yang dibuat oleh anak panti ini adalah sandal **SM (Sandal Mu)**. Pendampingan ini hanya sebatas bagaimana anak mampu membuat branding dari hasil produksinya berupa sandal jepit namun belum sampai pada pemasarannya sehingga belum ada data mengenai hasil pemasaran sebagai dampak branding yang telah dibuat. Oleh sebab itu, perlu adanya pengabdian berkelanjutan mulai pengemasan yang menarik sampai pemasaran yang baik agar hasil produksinya siap bersaing dengan produk lain.



Gambar 4. Hasil Praktik sablon branding sandal jepit
Sumber: Koleksi Pribadi 2022

4. Kesimpulan

Pendampingan kewirausahaan melalui pembuatan branding sandal jepit di panti asuhan Muhammadiyah Pamekasan berjalan dengan sukses dan lancar. Namun, hanya terbatas pada 25 orang peserta saja karena keterbatasan tempat yang bisa disediakan oleh pihak panti. Perubahan yang terjadi setelah adanya pendampingan ini anak panti banyak yang mampu memahami pentingnya branding dari sebuah hasil produksi dalam usaha sebagai wirausaha. Selain itu, peserta mampu membuat sablon untuk hasil produksinya secara mandiri khususnya sandal jepit yang telah mereka produksi secara mandiri. Harapannya agar apa telah mereka pelajari bisa dipraktikkan dan dilanjutkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kemakmuran anggota panti minimal mampu memenuhi kebutuhan Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan. Akan lebih baik lagi bila nanti ada program lagi akan lebih banyak lagi anak panti asuhan yang bisa mengikuti pelatihan wirausaha.

Adapun saran dan rekomendasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adanya kerjasama yang lebih luas lagi untuk memasarkan hasil produksi anak panti asuhan, Tempat yang lebih luas dan memadai, Tempat produksi yang nyaman dan memadai, Anggaran dana yang memadai. Perlu ada tindak lanjut pengabdian dengan pendampingan pengemasan dan pemasaran hasil produksi.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan yang telah menerima kami untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dan terima kasih juga untuk teman-teman Dosen Tadris IPS yang telah membantu terlaksananya PKM ini.

Referensi

- Alisah, E. (2019). Aplikasi Zero Waste dalam Lingkungan Masyarakat Desa Tumpukrenteng dengan Pendekatan Base Community Development Theory. *Journal of Research on Community Engagement*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.18860/jrce.v1i1.7623>
- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). *Pendekatan-pendekatan dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press. Retrieved from <http://books.uinsby.ac.id/id/eprint/62>
- Boer, K. M., Wibowo, S. E., & Arsyad, A. W. (2019). Edukasi Pemasaran dan Branding dalam Meningkatkan Skill Kewirausahaan. *PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.30872/plakat.v1i1.2693>
- Ilahiyah, M. E., & Jaya, I. M. L. M. (2020). Realita Hambatan Pencatatan IAS 41 (Aset Biologis) bagi UMKM Perikanan dan Peternakan di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 94–104. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.1001>
- Kartajaya, H. (2007). *Hermawan Kartajaya on Brand*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-prinsip Pemasaran* (N. Mohd. Yasin & A. A. Mohd. Arifin, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Gertner, D. (2004). Country as Brand, Product, and Beyond: A Place Marketing and Brand Management Perspective. *The Journal of Brand Management*, 9(4), 249–261. <https://doi.org/10.1057/palgrave.bm.2540076>
- Rosyidah, K. (2019). *Penguatan Kapasitas Ibu-ibu PKK dalam Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik di Karangpoh Surabaya* (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya). UIN Sunan Ampel Surabaya. Retrieved from <http://digilib.uinsby.ac.id/31113/>
- Siwi, A. T. (2019). *Kewirausahaan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudarwati, Y., & Satya, V. E. (2013). Strategi Pengembangan Merek Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(1), 89–101. <https://doi.org/10.22212/jekp.v4i1.70>
- Takdir, D. S., Mahmudin, & Zaid, S. (2015). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Wijana Mahadi Karya.
- Tjiptono, F. (2008). *Strategi Pemasaran* (2nd ed.). Yogyakarta: Andi.